



AN-NABA

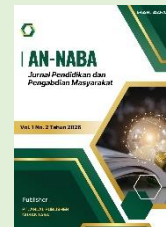
Jurnal Pendidikan dan
Pengabdian Masyarakat

An-naba : Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat

Published by PT. Ahlal Publisher Nusantara, Indonesia

Volume 1 Nomor 3 Tahun 2026 Issue | E-ISSN : 3123-7037

Journal Homepage: <https://publikasi.ahlalkamal.com/index.php/an-naba>



OPEN ACCESS



Peta Infografis Lokasi Fasilitas Publik Desa Rambai, Kecamatan Pariaman Selatan, Kota Pariaman

**Refli Hidayat¹, Khairun Nisa², Gebi Triani Putri³, Bima Prasetya⁴, Riadhi Shidqi
Pratama⁵**

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: reflihidayat673@gmail.com, cikirunica@gmail.com, gebitrianiputri23@gmail.com,
bimaprasetya146@gmail.com, riadhishidq@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menyusun peta infografis lokasi fasilitas publik di Desa Rambai sebagai media informasi spasial yang komunikatif. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif spasial melalui observasi lapangan, dokumentasi, dan validasi partisipatif dengan masyarakat serta perangkat desa. Data batas wilayah diperoleh dari LapakGIS tahun 2024, sedangkan pengolahan data dilakukan menggunakan ArcGIS 10.8 dengan sistem proyeksi UTM Zona 47S. Hasil penelitian berupa peta infografis skala 1:15.000 yang menampilkan persebaran fasilitas ibadah, pendidikan, kesehatan, pemerintahan, dan sosial, dilengkapi elemen kartografis dan dokumentasi visual. Analisis menunjukkan bahwa fasilitas publik cenderung terpusat pada koridor jalan utama, mengindikasikan pengaruh aksesibilitas terhadap struktur ruang desa. Peta yang dihasilkan berfungsi sebagai media komunikasi spasial yang meningkatkan keterbacaan informasi wilayah serta mendukung pelayanan publik di tingkat desa.

Kata Kunci : Peta Infografis, Fasilitas Publik, ArcGIS, Desa Rambai, LapakGIS.

Abstract

This study aims to develop an infographic map of public facilities in Desa Rambai as a communicative spatial information medium. A descriptive spatial approach was applied through field observation, documentation, and participatory validation with local communities and village authorities. Administrative boundary data were obtained from LapakGIS (2024), and processed using ArcGIS 10.8 with the UTM Zone 47S coordinate system. The result is a 1:15,000 scale infographic map displaying the distribution of worship, education, health, government, and social facilities, supported by cartographic elements and visual documentation. The analysis indicates that public facilities are concentrated along main road corridors, highlighting the influence of accessibility on spatial structure. The map serves as a spatial communication tool that enhances information readability and supports public services at the village level.

Keywords: Infographic Map, Public Facilities, ArcGIS, Rambai Village, LapakGIS.



Copyright © 2026 by Author(s)

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Informasi geospasial memiliki peran penting dalam mendukung perumusan kebijakan, pengambilan keputusan, dan pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan ruang kebumihantian. Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2011 menegaskan bahwa informasi geospasial merupakan alat bantu dalam perumusan kebijakan dan kegiatan yang berhubungan dengan ruang kebumihantian, sedangkan Peraturan Badan Informasi Geospasial Nomor 15 Tahun 2019 mengatur metode kartometrik pada penetapan dan penegasan batas desa atau kelurahan sebagai dasar teknis dalam penyajian batas wilayah yang akurat. Dengan demikian, peta desa tidak hanya berfungsi sebagai media visual, tetapi juga sebagai instrumen teknis yang mendukung tata kelola wilayah berbasis data spasial.

Pada tingkat desa, kebutuhan akan media informasi spasial yang mudah dipahami semakin meningkat seiring kompleksitas pelayanan publik dan pengelolaan fasilitas wilayah. Salah satu bentuk penyajian yang efektif adalah peta infografis, yaitu representasi visual yang menggabungkan peta, simbol, ikon, dan teks untuk menyampaikan informasi kompleks secara ringkas dan menarik. Penelitian Rorong dkk. menunjukkan bahwa papan infografis dapat menyajikan informasi kelurahan dan peta geografis secara sederhana, jelas, dan mudah dipahami masyarakat, sedangkan Hamka dkk. memperlihatkan bahwa peta infografis desa mampu menjadi alat komunikasi informasi yang bermanfaat bagi warga dan pengunjung.

Dalam kegiatan KKN yang dilaksanakan di Desa Rambai, Kecamatan Pariaman Selatan, Kota Pariaman, penyusunan peta infografis dilakukan melalui observasi lapangan, pengambilan dokumentasi foto, diskusi dengan warga desa, dan pengolahan data spasial menggunakan ArcGIS 10.8 dengan sistem koordinat UTM Zona 47S. Data batas desa diperoleh dari LapakGIS terbaru tahun 2024, sedangkan lokasi fasilitas publik dipetakan berdasarkan kondisi aktual di lapangan. Peta yang disusun menampilkan lokasi-lokasi penting desa, seperti fasilitas ibadah, pendidikan, pemerintahan, kesehatan, dan fasilitas sosial, sehingga dapat memberikan gambaran spasial yang lebih utuh mengenai struktur ruang Desa Rambai.

Meskipun demikian, sebelum adanya peta infografis, informasi mengenai sebaran fasilitas publik dan batas wilayah desa masih cenderung tersebar dalam bentuk data tekstual atau dokumentasi parsial sehingga belum sepenuhnya komunikatif bagi masyarakat umum. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya media visual yang tidak hanya akurat secara spasial, tetapi juga mudah dibaca dan dapat digunakan langsung oleh perangkat desa maupun masyarakat. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan mendeskripsikan proses penyusunan peta

infografis lokasi fasilitas publik Desa Rambai serta menjelaskan nilai guna peta tersebut sebagai media informasi spasial, dokumentasi program KKN, dan sarana pendukung pelayanan publik di tingkat desa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif spasial dengan tujuan menghasilkan peta infografis lokasi fasilitas publik Desa Rambai yang akurat, informatif, dan mudah dipahami masyarakat. Metode ini dipilih karena sejalan dengan karakter kegiatan pemetaan partisipatif yang menggabungkan observasi lapangan, verifikasi bersama masyarakat, serta pengolahan data geospasial untuk menyajikan informasi wilayah dalam bentuk visual yang komunikatif.

Lokasi penelitian berada di Desa Rambai, Kecamatan Pariaman Selatan, Kota Pariaman. Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung ke lapangan, pengambilan dokumentasi foto, dan diskusi dengan warga serta perangkat desa untuk memastikan ketepatan lokasi fasilitas publik dan batas wilayah. Data sekunder diperoleh dari LapakGIS berupa batas desa terbaru tahun 2024 yang digunakan sebagai dasar spasial dalam penyusunan peta.

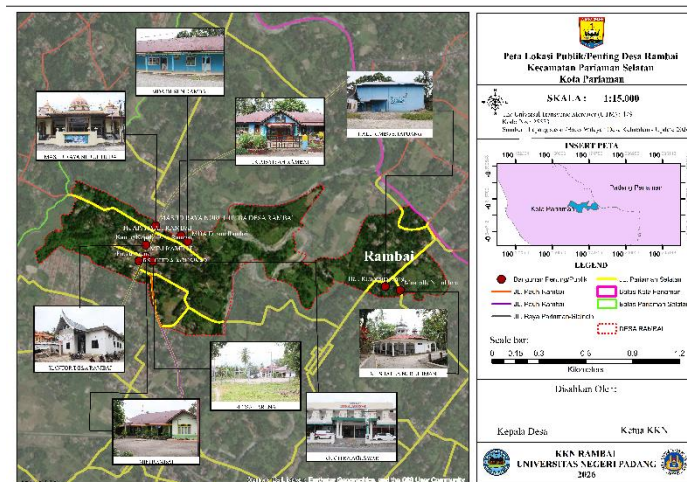
Pengolahan data dilakukan menggunakan ArcGIS 10.8 dengan sistem proyeksi UTM Zona 47S. Tahapan pengolahan meliputi penginputan data batas administrasi, penandaan titik-titik fasilitas publik, pengaturan simbol dan warna, serta penyusunan tata letak peta infografis. Fasilitas yang dipetakan mencakup fasilitas ibadah, pendidikan, kesehatan, pemerintahan, dan fasilitas sosial yang ditemukan selama kegiatan lapangan. Seluruh data kemudian disusun ke dalam layout peta agar siap ditampilkan secara visual dan dicetak sebagai media informasi publik.

Proses validasi dilakukan dengan mencocokkan hasil pemetaan dengan kondisi aktual di lapangan serta masukan dari masyarakat desa. Setelah peta dinyatakan sesuai, hasil akhir dicetak dalam bentuk poster infografis dan diserahkan kepada pemerintah Desa Rambai sebagai dokumentasi program kerja sekaligus media informasi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Dengan demikian, metode penelitian ini tidak hanya menekankan ketelitian teknis pemetaan, tetapi juga menonjolkan aspek partisipatif dan kegunaan praktis bagi desa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Pemetaan

Hasil kegiatan ini berupa peta infografis lokasi fasilitas publik Desa Rambai yang disusun pada skala 1:15.000 dengan sistem proyeksi UTM Zona 47S. Peta menampilkan batas administrasi desa, jaringan jalan, serta titik-titik fasilitas publik yang telah diverifikasi melalui observasi lapangan dan diskusi dengan masyarakat. Seluruh elemen tersebut disusun dalam satu tampilan kartografis agar informasi spasial dapat dibaca secara cepat dan mudah oleh pengguna non-teknis.



Gambar 1. Peta Lokasi Publik/Penting Desa Rambai, Kecamatan Pariaman Selatan, Kota Pariaman

Secara visual, peta memuat fasilitas-fasilitas utama desa, seperti tempat ibadah, fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, fasilitas pemerintahan, dan fasilitas sosial. Setiap lokasi diberi simbol dan label yang berbeda sehingga pengguna dapat mengenali fungsi masing-masing titik secara langsung. Penyajian ini memperlihatkan bahwa peta tidak hanya berfungsi sebagai penunjuk lokasi, tetapi juga sebagai media komunikasi visual yang menggabungkan data spasial dan dokumentasi lapangan.

Selain itu, peta dilengkapi dengan elemen kartografis penting seperti legenda, skala, arah utara, dan inset lokasi. Kehadiran elemen-elemen tersebut memperkuat keterbacaan peta serta membantu pengguna memahami posisi Desa Rambai dalam konteks wilayah yang lebih luas. Dengan demikian, hasil yang diperoleh tidak hanya berupa produk visual, tetapi juga keluaran informasi spasial yang siap digunakan sebagai media publikasi dan dokumentasi desa.

3.2 Pembahasan

Penyusunan peta infografis ini menunjukkan bahwa informasi desa akan lebih efektif apabila disajikan dalam bentuk visual yang terstruktur. Dibandingkan dengan data tekstual biasa, peta infografis mampu memperlihatkan hubungan antara lokasi fasilitas, jaringan jalan, dan batas wilayah secara sekaligus. Kondisi ini memudahkan masyarakat dalam mengenali pusat pelayanan desa dan memahami distribusi fasilitas publik di wilayahnya.

Dari hasil pemetaan, terlihat bahwa fasilitas publik di Desa Rambai cenderung berada pada koridor yang memiliki akses jalan lebih baik. Pola ini mengindikasikan bahwa keberadaan infrastruktur jalan berpengaruh terhadap penempatan fasilitas pelayanan masyarakat. Dengan kata lain, aksesibilitas menjadi faktor penting dalam pembentukan struktur ruang desa, terutama pada fasilitas yang berhubungan langsung dengan kebutuhan dasar masyarakat.

Keterlibatan masyarakat dalam proses penyusunan peta juga menjadi nilai tambah yang penting. Diskusi dengan warga dan perangkat desa membantu memperkuat validitas data, khususnya dalam memastikan ketepatan lokasi fasilitas serta batas wilayah yang digunakan. Pendekatan seperti ini memperlihatkan bahwa pemetaan desa tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga partisipatif, karena melibatkan pengetahuan lokal sebagai dasar verifikasi spasial.

Penggunaan ArcGIS 10.8 dalam pengolahan data memberikan hasil yang lebih rapi, akurat, dan mudah dikembangkan untuk kebutuhan selanjutnya. Data batas desa dari LapakGIS tahun 2024 menjadi dasar yang penting dalam menjaga kebaruan informasi spasial, sedangkan dokumentasi foto lapangan memperkuat kejelasan setiap titik fasilitas yang ditampilkan. Kombinasi ini menjadikan peta infografis lebih komunikatif dan lebih dekat dengan kondisi faktual di lapangan.

Hasil akhir peta kemudian diserahkan kepada pemerintah Desa Rambai sebagai bentuk luaran program kerja KKN. Penyerahan ini menunjukkan bahwa peta yang dibuat memiliki fungsi praktis, bukan hanya sebagai produk akademik, tetapi juga sebagai media informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pemerintah desa dan masyarakat. Dengan demikian, peta infografis ini berpotensi menjadi rujukan awal dalam perencanaan, sosialisasi, dan pembaruan data spasial desa di masa mendatang.



Gambar 2. Penyerahan Peta Infografis ke Pihak Kantor Desa

KESIMPULAN

Penyusunan peta infografis lokasi fasilitas publik Desa Rambai berhasil menghasilkan media informasi spasial yang menampilkan batas wilayah, jaringan jalan, serta sebaran fasilitas publik secara jelas dan komunikatif. Hasil ini menunjukkan bahwa data lapangan yang dikombinasikan dengan data batas desa dari LapakGIS, kemudian diolah menggunakan ArcGIS 10.8 dengan proyeksi UTM Zona 47S, dapat menghasilkan peta yang tidak hanya akurat secara teknis, tetapi juga bermanfaat secara praktis bagi masyarakat desa.

Peta yang disusun juga memperlihatkan bahwa pendekatan infografis mampu meningkatkan keterbacaan informasi desa karena setiap fasilitas ditampilkan dengan simbol, label, dan dokumentasi foto yang memudahkan identifikasi lokasi. Selain sebagai output kegiatan KKN, peta ini memiliki nilai guna sebagai media edukasi spasial, alat bantu komunikasi pemerintah desa, dan dasar awal untuk pengembangan peta tematik lainnya pada wilayah Desa Rambai.

Berdasarkan hasil kegiatan, pembaruan data spasial sebaiknya dilakukan secara berkala agar peta tetap sesuai dengan kondisi lapangan dan perubahan fasilitas yang mungkin terjadi di kemudian hari. Pembaruan ini penting terutama pada bagian titik fasilitas publik, karena keberadaan fasilitas dapat bertambah, berpindah, atau berubah fungsi seiring waktu.

Selain itu, pemerintah desa disarankan memanfaatkan peta infografis ini sebagai media informasi yang dipasang di kantor desa atau ruang publik, sehingga masyarakat dapat mengakses informasi wilayah dengan lebih mudah. Ke depan, peta ini juga dapat dikembangkan menjadi peta tematik lain, misalnya peta potensi desa, peta sebaran layanan

sosial, atau peta infrastruktur dasar, agar manfaat informasinya semakin luas bagi masyarakat Desa Rambai.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamka, M. N., Hidayat, T. S., Mugni, Humaeni, M., Farhan, R., & Lesmana, C. T. (2024). Implementasi digital melalui pembuatan papan peta infografis di Desa Ridogalih Kecamatan Cikakak Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*, 4(1), 89–94. <https://doi.org/10.52005/abdiputra.v4i1.195>
- Hapsari, H. H., & Cahyono, A. B. (2014). Pemetaan partisipatif potensi desa (Studi kasus: Desa Selotapak, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto). *Geoid*, 10(1), 99–103.
- Indonesia. (2011). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2011 tentang Informasi Geospasial*. Pemerintah Republik Indonesia.
- Indonesia. (2014). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2011 tentang Informasi Geospasial*. Pemerintah Republik Indonesia.
- Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Informasi Geospasial*. Pemerintah Republik Indonesia.
- Indrajit, A., Van Loenen, B., & Van Oosterom, P. (2019). Assessing spatial information themes in the spatial information infrastructure for participatory urban planning monitoring: Indonesian cities. *ISPRS International Journal of Geo-Information*, 8(7), Article 305. <https://doi.org/10.3390/ijgi8070305>
- Mottoh, R. J. R., Rorong, V., Rumondor, V., Brey, R., Senduk, L., Momongan, S., Lumintang, J., Rondonuwu, G., Lumi, C., & Singon, G. (2024). Visualisasi informasi kelurahan dan peta geografis kelurahan melalui papan infografis di Kelurahan Kakaskasen II Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon. *Empowerment Journal*, 4(2), 43–53. <https://doi.org/10.30787/empowerment.v4i2.1470>
- Pratama, A. C., Yursaldi, E., Maulana, C. I., Aulia, W. S. I., Asyibli, P. R. A., Musyaffa, R., Praditya, M. R., & Wirawan, R. (2026). Pembuatan peta infografis wilayah Desa Buanajaya sebagai implementasi nilai Bela Negara. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 115–125.
- Yu, L., Zhang, X., He, F., Liu, Y., & Wang, D. (2020). Participatory rural spatial planning based on a virtual globe-based 3D PGIS. *ISPRS International Journal of Geo-Information*, 9(12), Article 763. <https://doi.org/10.3390/ijgi9120763>